

**PENERAPAN MODEL *BRAIN BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
SEJARAH INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS XI MIA 2
DI SMA NEGERI 2 BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Dwi Atika Fitringitias, Suranto, Mohammad Na'im
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@gmail.co.id

ABSTRAK

Kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) menjadi tujuan penting dalam pendidikan sejarah. Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Realita yang terjadi di lapangan, pembelajaran sejarah kurang mengasah kemampuan berpikir kritis. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan pendidik masih berfokus pada kegiatan pendidik tanpa melibatkan aktivitas siswa untuk berpikir kritis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu model *Brain Based Learning*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan model *brain based learning*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso dengan jumlah 33 peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, studi dokumen dan penilaian rubrik. Indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal pada siklus 1 memperoleh presentase sebesar 61,59% dengan kategori rendah, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 16,43% menjadi 71,71% dengan kategori sedang, pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 11,25 menjadi 79,78% dengan kategori tinggi. Ketuntasan hasil belajar dari siklus 1 sebesar 63,63%, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 14,28% menjadi 72,72%, kemudian pada siklus 3 meningkat sebesar 12,5% menjadi 81,81%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso.

Kata kunci: Model *Brain Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, Hasil Belajar

ABSTRACT

Qualities of thinking chronological, historical understanding, analytical skills and the interpretation of history, historical research ability, analytical skills and decision-making issues (historical issues-analysis and decision making) becomes an important goal in the history of education. Based on the purpose of teaching history shows that the teaching of history requires critical thinking skills. The reality, teaching of history less to be honed critical thinking skills. This is because the learning model educators that be used by educator is still focused on the activities of educators without involving the activities of students to think critically. To overcome these problems can be done with the application of learning models that stimulate critical thinking skills of learners that is a Brain Based Learning model. The purpose of this research is to improve critical thinking skills, and learning outcomes of Indonesian history subjects of XI MIA 2's students in SMAN 2 Bondowoso through the application of brain-based learning models. The research starts from February to March 2015. The subject of this research is students of class XI MIA 2 SMAN 2 Bondowoso with 33 students. Data collection research using observation, interviews, tests, study documents and assessment rubrics. The indicators will be examined in this study is the ability to think critically and the results Indonesian history subjects of the learners. Critical thinking skills of students classical at cycle 1 gain of 61.59% with low category, cycle 2 increased 16.43% to 71,71% with medium category, in cycle 3 was increased 11.25 to 79 , 78% with high category. The learning outcomes of cycle 1 is 63.63% , in the cycle 2 increased 14.28% to 72.72%, then in the cycle 3 increased by 12.5% to 81.81%. Based on the explanation above it can be concluded that the application of the model of Brain Based Learning can improve critical thinking skills and the results of study of Indonesian history subjects at learners class XI MIA 2 at SMAN 2 Bondowoso.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi pada masa lampau. Makna pendidikan sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah. Oleh karena itu kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) menjadi tujuan penting dalam pendidikan sejarah (Hasan, 2007: 7). Mengacu pada tujuan tersebut pembelajaran sejarah memerlukan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar mampu menganalisis peristiwa sejarah dengan baik serta mampu mengambil makna penting dari sebuah peristiwa.

Pendidikan sejarah di SMA lebih menekankan pada perspektif kritis-logis dengan pendekatan historis-sosiologis (BSNP, 2006: viii). Pembelajaran sejarah di sekolah menekankan pada pengembangan kemampuan atau keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melakukan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan kemampuan menulis cerita sejarah secara sederhana.

Realita pembelajaran sejarah menurut Parington (1980: 15) selama ini dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, atau pelajaran dongeng. Pembelajaran sejarah terlalu banyak menekankan “*chalk and talk*” di kelas; sangat lemah dalam hal mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajarnya; terlalu menekankan memorisasi dan mengabaikan usaha pengembangan kemampuan berfikir (intelektual) yang lebih tinggi; dianggap tidak relevan dengan kebutuhan dan minat peserta didik karena peserta didik sulit mengerti peristiwa sejarah yang menceritakan tingkah laku orang – orang di masa lampau yang jauh dari jangkauan peserta didik.

Kondisi ini juga terjadi di SMA Negeri 2 Bondowoso pada kelas XI MIA 2. Hasil observasi yang

dilakukan selama proses pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso, peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah sebagai berikut : (1) peserta didik kurang dalam memfokuskan pertanyaan, (2) peserta didik kurang dalam menganalisis pertanyaan dan bertanya, (3) peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pendidik dengan baik, (4) peserta didik kurang dalam menilai kredibilitas sumber yang digunakan dalam belajar, (5) peserta didik kurang dalam mengidentifikasi istilah dan asumsi baik dari pendidik maupun peserta didik yang lain, (6) peserta didik tidak dapat memberikan sumbang pendapat ketika pendidik memberi kesempatan beropini.

Pembelajaran sejarah yang dilakukan pendidik masih belum memiliki misi atau tujuan tertentu misalnya dalam hal ini pendidik belum memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berpikir kritis. Pendidik hanya menyampaikan materi sepanjang pembelajaran. Peserta didik hanya mencatat yang disampaikan pendidik dan kemudian menghafalkannya. Langkah pembelajaran yang dibuat pun masih berfokus pada kegiatan pendidik. Kegiatan peserta didik masih belum tercantum dalam langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Pola kegiatan pembelajaran bersifat searah artinya pendidik hanya menyampaikan kepada peserta didik dan peserta didik hanya menerima tanpa memberikan tanggapan terhadap penyampaian pendidik. Dampak instruksional dari pembelajaran yang dilakukan hanya terfokus pada pencapaian tujuan. Hasil belajar lain yang muncul tanpa pengaruh dari pendidik masih belum tercipta. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran sejarah di kelas XI MIA 2 yakni berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang dapat menonjolkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu *Brain Based Learning*.

Brain Based Learning merupakan pembelajaran yang diselenggarakan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar (Kotchabakdi, 2005: 7). Pembelajaran perlu memperhatikan kebutuhan otak agar mencapai tujuan yang diinginkan. Otak membutuhkan perlakuan khusus untuk memaksimalkan cara kerjanya. Cara kerja otak yang terus menerus akan menciderai hasil pembelajaran yang dicapai. Selaras dengan hal tersebut, Kotchabakdi (2005: 8) menjelaskan bahwa selama otak bekerja secara normal, maka pembelajaran yang baik akan tercapai.

Brain Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui beberapa keterampilan seperti, mencari kemungkinan dan probabilitas (meletuskan ide secara cepat dalam kelompok, membuat formula, survai, sebab akibat), keterampilan debat dan diskusi, identifikasi kesalahan, ketidaksesuaian, dan ketidaklogisan, mengkaji pendekatan-pendekatan alternatif (mengubah kerangka referensi, berpikir di luar kotak, dll), strategi-strategi hipotesis – pengujian (Jensen, 2008: 208). Penerapan *Brain Based Learning* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wortock (dalam Tüfekçi, 2009:6) mengindikasikan bahwa *Brain Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan temuan *neuroscience*, *Brain Based Learning* sesuai dengan prinsip dan cara kerja otak untuk memperbaiki cara terbaik dalam belajar, meningkatkan prestasi akademik, dan memberikan kesempatan yang sama bagi perbedaan individu (Duman, 2006: 4). Hasil penelitian oleh Jackson (2001: 5) menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas yang menggunakan *Brain Based Learning* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model tradisional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka perlu kolaborasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Bondowoso terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Adapun judul penelitian ini adalah “Penerapan *Brain Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah

Indonesia Pada Peserta Didik Kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Permasalahan yang di bahas adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model *brain based learning* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso?
2. Bagaimanakah penerapan model *brain based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan model *brain based learning* dalam mata pelajaran sejarah Indonesia.
2. Untuk mengkaji peningkatan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso melalui penerapan model *brain based learning*.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan melakukan pembelajaran sejarah yang menyenangkan dengan penerapan model *brain-based learning*.
2. Bagi guru sejarah dan calon guru sejarah, dapat menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

3. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan *brain-based learning*.
4. Bagi peneliti lain, menjadi referensi dan sebagai pengembangan untuk penelitian lebih lanjut yang menggunakan penerapan model *brain-based learning* sebagai model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso, dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 peserta didik, 13 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Dalam pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian yaitu kelas yang memerlukan perlakuan khusus dan berdasarkan nilai kurang dari KKM. Kelas XI MIA 2 merupakan kelas yang perlu mendapat perlakuan khusus untuk berpikir kritis dan nilai ketuntasan hasil belajar rata-rata di bawah nilai KKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengkaji aktivitas belajar dan pembelajaran dengan menerapkan *Brain Based Learning* yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dari masing – masing siklus. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian bersifat kolaboratif. Kemmis & McTaggart (dalam Soepeno, 2003: 33) menyatakan bahwa model PTK berbentuk spiral dengan masing – masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian menggunakan kolaborasi, yaitu kerja sama antara pendidik dan peneliti sebagai pengamat pada proses pembelajaran di kelas.

Penerapan *Brain Based Learning* dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik apabila

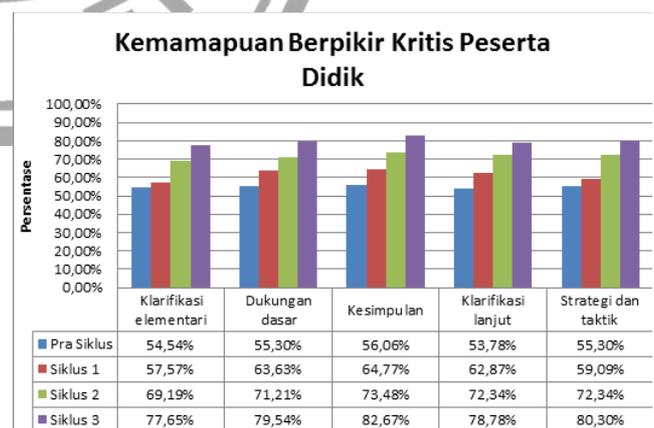
mencapai skor 70% dari skor maksimal 100% yang ditunjukkan dengan beberapa keterampilan seperti, 1) Klarifikasi elementari; 2) Dukungan dasar; 3) Kesimpulan; 4) Klarifikasi lanjut; 5) Strategi dan taktik. Pembelajaran dengan *Brain Based Learning* dikatakan telah dapat meningkatkan hasil belajar apabila hasil belajar selalu mengalami peningkatan baik secara individual, klasikal, maupun ketuntasan hasil belajarnya. Penelitian dihentikan apabila kenaikan hasil belajar dari siklus sebelumnya sudah tidak signifikan. Kenaikan yang tidak signifikan ini memungkinkan ketuntasan hasil belajar tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015.

A. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI MIA 2 dengan Penerapan *Brain Based Learning*

Hasil analisis Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan penerapan model *Brain Based Learning* per siklus (siklus 1, siklus 2, dan siklus 3) disajikan dalam diagram berikut ini:



Gambar 1 Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil analisis data siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui presentase kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Indikator

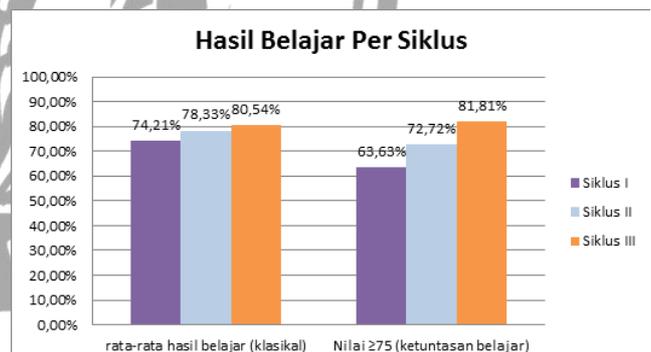
klarifikasi elementari pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 54,54% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 5,55% menjadi 57,57% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 20,18% menjadi 69,19% dengan kategori sedang, kemudian pada siklus 3 meningkat sebesar 12,22% menjadi 77,65% dengan kategori sedang. Indikator dukungan dasar pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 55,30% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 15,05% menjadi 63,63% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 11,91% menjadi 71,21% dengan kategori sedang, pada siklus 3 meningkat sebesar 16,09% menjadi 82,67% dengan kategori tinggi. Indikator memberi kesimpulan pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 56,06% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 15,53% menjadi 64,77% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 13,44% menjadi 73,48% dengan kategori sedang, pada siklus 3 meningkat sebesar 12,5% menjadi 82,67% dengan kategori tinggi. Indikator klarifikasi lanjut pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 53,78% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 16,73% menjadi 62,87% dengan kategori rendah, pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 15,06% menjadi 72,34% dengan kategori sedang, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 3 sebesar 8,90% menjadi 78,78% dengan kategori sedang. Indikator mengatur strategi dan taktik pada pra siklus memperoleh persentase sebesar 55,30% dengan kategori rendah, selanjutnya pada siklus 1 meningkat sebesar 6,85% menjadi 59,09% dengan kategori rendah, kemudian mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 22,42% menjadi 72,34% dengan kategori sedang, pada siklus 3 mengalami peningkatan sebesar 11,00% menjadi 80,30% dengan kategori tinggi

Kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso meningkat setelah

dilakukan pembelajaran dengan penerapan *Brain Based Learning* pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Salcedo (2012:1) bahwa dalam pembelajaran dengan model *Brain Based Learning*, kelas dirancang untuk memberikan pengalaman aktif dalam berpikir kritis, penguasaan bahasa, gerakan, perkembangan sosial-emosional, dan keterlibatan sensorik.

B. Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X3 dengan Implementasi *Project Based Learning*

Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif. Hasil analisis persentase hasil belajar aspek kognitif peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan model *Brain Based Learning* dengan membandingkan ketuntasan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 yang disajikan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif (Sumber: Hasil analisis siklus 1, siklus 2, dan siklus 3)

Berdasarkan gambar 4.10 diketahui bahwa peningkatan hasil belajar secara klasika dari siklus 1 ke siklus 2 cukup signifikan yakni dari 74,21% menjadi 78,33% dengan peningkatan 5,55%. Kemudian hasil belajar klasikal kembali meningkat dari siklus 2 dan siklus 3 menjadi 80,54%. Peningkatan hasil belajar secara klasikal pada siklus 2 ke siklus 3 sudah tidak signifikan lagi sebab peningkatannya hanya sebesar 2,82%. Ketidaksig-nifikanan ini menyebabkan peningkatan pada ketuntasan

hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dari siklus 1 sebesar 63,63% menjadi 72,72% pada siklus 2 dengan peningkatan 14,28%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar juga terjadi dari siklus 2 sebesar 72,72% menjadi 81,81% dengan peningkatan 12,5%.

Berdasarkan hasil penilaian pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso. Pembelajaran dengan menerapkan model *Brain Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dipertegas dengan hasil penelitian dari Tüfekçi (2009:6) yang menyatakan bahwa hasil peserta didik dengan menerapkan *Brain Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara belajar tradisional. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik baik secara individual maupun klasikal yang pada akhirnya juga berdampak pada peningkatan ketuntasan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang penerapan model *Brain Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Peserta didik menjadi menjadi terangsang untuk belajar dengan baik dan lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah dengan indikator sebagai berikut: (1) Klarifikasi elementari; (2) Dukungan dasar; (3) Memberikan

kesimpulan; (4) Klarifikasi lanjut; (5) Strategi dan taktik. Pada siklus 1 kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal memperoleh presentase sebesar 61,59% dengan kategori rendah. Pada siklus 2 kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal mencapai presentase 71,71% dengan kategori sedang. Pada siklus 3 presentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal mencapai 79,78% dengan kategori tinggi. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 16,43% dari 61,59% menjadi 71,71% dan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 11,25% dari 71,71% menjadi 79,78%.

2. Penerapan model *Brain Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sejarah Indonesia pada peserta didik kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 2 Bondowoso tahun pelajaran 2014/2015. Pada pra siklus hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 60,60%. Pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 63,63% sehingga terdapat peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 5%. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 72,72% sehingga terdapat peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 14,28%. Pada siklus 3 hasil belajar peserta didik memperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 81,81% sehingga terdapat peningkatan dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 12,5%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan *Brain Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 SMA Negeri 2 Bondowoso Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015, maka peneliti memberikan saran dan masukan pada Bagi pendidik sejarah, sebaiknya

menggunakan model *Brain Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah disekolah. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini merupakan sebuah masukan yang dapat berguna dan digunakan sebagai umpan balik bagi kebijaksanaan yang diambil dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran sejarah disekolah. Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Brain Based Learning* pada materi yang lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dwi Atika Fitriningtiyas mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M. Pd dan Bapak Dr. Mohammad Na'im, M. Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 2 Bondowoso yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Bapak Thuthut Warih, S.Pd selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis menjadi observer dan memberikan semangat untuk terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA Mata Pelajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Hasan, Hamid. "Kurikulum Pendidikan Sejarah Berbasis Kompetensi", *Seminar Nasional Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (Ikahimsi) XII*. Semarang, 16 April 2007.
- [3] Duman, B. 2006. The Effect of Brain-Based

Instruction to Improve on Student's Academic Achievement in Social Sstudies. [Online]. <http://www.icee.usm.edu/icee/conferences/icee2006/papers/3380.pdf>. [10 Desember 2014].

- [4] Kotchabhakdi, Napich. 2005. Brain Based Learning: From Theories to Practice. [Online]. http://neuroscience.mahidol.ac.th/NBBC2009/NK_BrainBasedLearningJan2005aEnglish.pdf. [5 Desember 2014].
- [5] Jensen, Eric. 2008. *Brain-Based Learning Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Tüfekçi, S., Demirel, M. 2009. The Effect of Brain Based Learning on Achievement, Retention, Attitude and Learning Process. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. Vol 1 (1): 1782–1791.
- [7] Jackson, P. R. 2001. "The Effects of Teaching Methods and 4 Mat Learning Styles on Community College Students' Achievement, Attitudes, and Retention in Introductory Microbiology". Tidak Diterbitkan. Florida: Lynn University.
- [8] Salcedo, M. 2012. Brain Based Learning. [Online]. <https://sunshinehouse.com/family-resources/resource-library/learning-development/brain-based-learning/>. [10 Desember 2014].
- [9] Soepeno, B. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Jember: Jember University Press.
- [10] Winfred, Farrington, H. 1980. *Learning a Surevey of Psychological Interpretation 3rd Ed*. London: Toms Y Crowel Company Inc.